

MENINGKATKAN KEMAMPUAN FISIK MOTORIK KASAR ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL LOMPAT TALI DI PAUD AT TAQWA

IMPROVING THE GROSS MOTOR PHYSICAL ABILITIES OF 4-5 YEAR-OLD CHILDREN THROUGH THE TRADITIONAL JUMP ROPE GAME AT AT TAQWA PAUD

Euis Samsiah^{1*}, Ade Ismail Fahmi², Marwah Triyati³

STIT Rakeyan Santang, Indonesia

*Email Correspondence: edwareuis@gmail.com

Abstract

Gross motor development in early childhood is very important because it affects basic motor skills, balance, and body coordination. However, initial observations at the At-Taqwa Early Childhood Education Center (POCD) showed that most children aged 4–5 years had difficulty jumping and running, which was caused by a lack of diverse stimulation in the learning process. This condition encourages the need for more interesting learning strategies that are appropriate to the child's developmental stage. One way is with the traditional jump rope game. The purpose of this study was to develop the development of gross motor skills in children aged 4–5 years through the traditional jump rope game at the At-Taqwa Early Childhood Education Center (POCD). This study used the Classroom Action Research (CAR) method with the Kemmis and Taggart model which was carried out in two cycles. The subjects of this study were 11 children, consisting of 7 girls and 4 boys. Data were collected through observation and documentation with success indicators including the ability to jump on two feet in balance, jump 20 cm high, and run in a directed manner. The results showed a significant increase from the pre-cycle to the second cycle. In the pre-cycle, most children were unable to jump and run well, while by the end of the second cycle, 81.18% had achieved the very good development category. These findings demonstrate that the traditional jump rope game is effective in improving gross motor skills in early childhood and can also be used as an alternative educational and fun learning strategy in early childhood education.

Keywords: Gross Motor Skills, Early Childhood, Jump Rope.

Abstrak

Perkembangan motorik kasar anak usia dini sangat penting karena berpengaruh pada keterampilan gerak dasar, keseimbangan, dan koordinasi tubuh. Namun, Hasil pengamatan awal di POS PAUD At-Taqwa memperlihatkan bahwa kebanyakan anak berusia 4–5 tahun kesulitan saat melompat dan berlari, yang disebabkan oleh kurangnya ragam stimulasi dalam proses pembelajaran. Kondisi ini mendorong perlunya strategi pembelajaran yang lebih menarik serta sesuai tahap perkembangan anak. Salah satu caranya ialah dengan permainan tradisional lompat tali. Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan pengembangan keterampilan motorik kasar anak berusia 4–5 tahun melalui permainan tradisional lompat tali di POS PAUD At-Taqwa. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Taggart yang dilaksanakan dua siklus. Subjek penelitian ini ialah 11 anak, terdiri atas 7 perempuan dan 4 laki-laki. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi dengan indikator keberhasilan meliputi kemampuan melompat dengan dua kaki secara seimbang, melompat setinggi 20 cm, dan berlari secara terarah. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dari pra-siklus ke siklus II. Pada pra-siklus mayoritas anak belum mampu melompat dan berlari dengan baik, sedangkan akhir siklus II, sebanyak 81,18% anak telah mencapai kategori berkembang sangat baik. Temuan ini membuktikan permainan tradisional lompat tali efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini, sekaligus dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang edukatif dan menyenangkan di PAUD.

Kata kunci: Motorik Kasar, Anak Usia Dini, Lompat Tali.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenis pendidikan yang menetapkan pada pertumbuhan serta perkembangan anak. Fisik motorik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (kognitif, kreativitas, kecerdasan emosional, serta spiritual), kemampuan sosial emosional (sikap, perilaku, dan nilai keagamaan), dan kemampuan bahasa dan komunikasi, yang semuanya disesuaikan dengan karakteristik serta tahapan perkembangan anak usia dini (Suhartini & Jarwoko, 2018).

Masa perkembangan anak adalah periode penting dalam pembentukan dasar kepribadian serta keterampilan yang akan memengaruhi pengalaman hidupnya di kemudian hari. Pengalaman anak dan pendidikan anak yang mereka terima menjadi komponen utama yang menentukan proses perkembangannya. Ini sejalan dengan perumpamaan yang menggambarkan anak seperti spons, yaitu individu yang mampu menangkap berbagai data dan informasi dari lingkungannya. Menurut Locke dalam (Talango, 2020) jiwa anak saat dilahirkan adalah seperti secarik kertas yang masih kosong artinya corak dan isi kertas tersebut tergantung pada cara kita menuliskannya. Menurut Fardiansyah dalam (Yusuf et al., 2023) Pada tahap ini, berlangsung awal dari proses pertumbuhan dan perkembangan manusia. Masa tersebut menjadi landasan penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang berfokus pada berbagai aspek perkembangan, meliputi pertumbuhan fisik, keseimbangan emosional, kecerdasan spiritual, sosial-emosional, serta kemampuan bahasa dan komunikasi sesuai dengan fase perkembangan anak.

Menurut BSKAP No 032/H/KR/2024 Terkait capaian kompetensi di Pendidikan Anak Usia Dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pada kurikulum Merdeka capaian pembelajaran fase fondasi diakhiri satuan PAUD (TK, RA, KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat) terdapat tiga komponen yang membentuk pada fase fondasi yaitu: 1) Nilai agama dan budi pekerti, 2) Jati Diri, 3) Dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa dan seni.

Dalam lingkup pengembangan anak usia dini, salah satu komponen penting yang tercakup pada elemen jati diri adalah perkembangan fisik motorik kasar. Elemen ini menekankan pentingnya anak mengenali dirinya, memahami tubuhnya, serta mampu menggunakan tubuhnya untuk beraktivitas secara sehat dan aman.

Menurut Elizabeth B. Hurlock dalam (Sulaeman et al., 2022) menyatakan bahwa perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak. Anak-anak yang berusia antara 4 sampai 5 tahun berada dalam fase di mana sistem koordinasi dan keseimbangan mereka mulai berkembang lebih kompleks. Perkembangan motorik ini sangat penting karena mendukung aktivitas belajar dan kemandirian anak. Adapun Gardner dalam (Iskandar et al., 2022) dijelaskan bahwa motorik merupakan aktivitas yang menghasilkan gerakan, di mana motorik mencakup seluruh Gerakan yang dilakukan tubuh. sementara perkembangan motorik ialah sebagai proses pengembangan yang melibatkan ketangkasan serta kemampuan mengendalikan gerakan. Sementara itu, kecerdasan kinestetik dipandang sebagai salah satu bentuk kecerdasan yang dimiliki individu

Perkembangan motorik merupakan proses anak dalam mempelajari keterampilan menggerakkan anggota tubuh. Melalui bimbingan guru, anak berlatih berbagai pola pergerakan yang mendukung ketangkasan, kelenturan, kekuatan, ketegasan, serta koordinasi mata dan tangan. Pengembangan keterampilan motorik menjadi komponen yang penting agar anak bisa tumbuh dan berkembang secara optimal. Salah satu peran utama pendidikan jasmani pada anak usia dini adalah mendorong tercapainya perkembangan motorik yang optimal (Aristianti et al., 2022).

Perkembangan fisik motorik terdiri atas dua aspek, yaitu motorik kasar serta motorik halus. Motorik kasar melibatkan aktivitas yang menggunakan sebagian besar anggota tubuh dengan memanfaatkan otot-otot besar sehingga memerlukan tenaga yang cukup kuat. Sementara itu, motorik halus hanya mengandalkan bagian tubuh tertentu dengan otot-otot kecil, sehingga energi yang dibutuhkan relatif lebih sedikit (Rahman et al., 2020).

Menurut hurlock dalam (Arifiyanti et al., 2019) Kemampuan untuk menggunakan otot-otot besar untuk melakukan berbagai tugas dikenal sebagai keterampilan motorik kasar. Perkembangan motorik kasar adalah proses pengendalian gerakan tubuh melalui interaksi antara jaringan saraf, sistem saraf pusat, dan otot-otot tubuh. Pada masa kanak-kanak, kemampuan mengendalikan otot tangan, bahu, serta pergelangan tangan mengalami perkembangan yang pesat. Motorik kasar berkenaan dengan pemanfaatan otot-otot besar dalam tubuh, misalnya saat melakukan aktivitas berjalan, berlari, melompat, maupun melempar.

Keterampilan fisik-motorik anak berhubungan erat dengan perkembangan pusat motorik di otak. Setiap gerakan yang dilakukan, meskipun sederhana, pada dasarnya merupakan hasil dari instruksi otak. Di tambah lagi, motorik kasar juga dipengaruhi oleh tingkat kematangan fisik anak. Secara umum, aspek fisik-motorik terbagi menjadi dua, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar mencakup tiga jenis gerakan, yakni gerakan stabilisasi, gerakan lokomotor, dan gerakan manipulasi. Sementara itu, motorik halus berkaitan dengan keterampilan yang melibatkan otot-otot kecil, misalnya jari-jari dan pergelangan tangan (Rahman et al., 2020).

Bambang Sujiono dalam (Sopiyati, 2021) berpendapat Motorik adalah seluruh tindakan yang mungkin dilakukan oleh tubuh. Perkembangan kemampuan motorik pada anak berkaitan erat dengan keterampilan motorik yang dimiliki anak, kemampuan ini dapat terlihat melalui beragam aktivitas dan permainan yang dilaksanakan setiap hari. Periode perkembangan motorik anak sangat dipengaruhi oleh aktivitas fisik yang dilakukannya. Anak yang terbiasa melakukan banyak kegiatan fisik akan memiliki perkembangan motorik kasar yang lebih baik, sehingga turut mendukung pertumbuhan tubuh secara sempurna. Motorik kasar anak termasuk otot-otot besar yang bekerja, saat berjalan, berjinjit, melompat, dan berlari.

Kegiatan yang melibatkan gerak tubuh dapat membantu perkembangan motorik kasar anak usia dini. Jika anak-anak banyak bergerak, maka keterampilan gerak motoriknya akan semakin baik ketika mereka semakin mahir. Kemampuan fisik motorik adalah salah satu

komponen perkembangan yang sangat penting bagi anak usia 4-5 tahun. Perkembangan motorik yang optimal akan menunjang aktivitas belajar dan kehidupan sehari-hari anak.

Hasil pra survey atau observasi awal yang dilakukan di pos paud at taqwa Desa Mulangsari, Kec. Pangkalan pada tanggal 10 Kamis 2024 bahwasanya kemampuan fisik motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun masih belum optimal. Ditemukan bahwa masih terdapat beberapa anak yang memerlukan perhatian dan stimulasi lebih dalam meningkatkan kemampuan motorik kasarnya, terutama pada aspek keterampilan melompat.

Pada saat proses pembelajaran olahraga ada 11 anak yang di amati. Terdapat 3 anak yang sudah mampu menunjukkan kemampuan pada aspek motorik kasar, sementara 8 anak lainnya masih menghadapi kesulitan dalam melaksanakan aktivitas tersebut. Hal tersebut dapat dilihat saat kegiatan bermain atau pembelajaran anak masih kesulitan dalam mengeksplor dirinya untuk bergerak dengan bebas seperti, saat kegiatan melompat dan berlari anak tidak mampu menyeimbangkan badan mereka sehingga hal ini mengakibatkan anak mudah terjatuh pada saat melakukan kegiatan tersebut. Hal ini dikarenakan kurangnya stimulasi untuk anak dalam mengembangkan kekuatan otot-otot kaki mereka. Banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut seperti kegiatan pembelajaran yang kurang menarik dan monoton menjadi salah satu yang menjadikan Kemampuan motorik kasar anak mengalami hambatan.

Dengan demikian, dibutuhkan strategi pembelajaran yang mampu merangsang kemampuan motorik secara alami dan efektif. Guru berperan sebagai kolaborator, fasilitator, sekaligus peneliti yang melakukan diskusi untuk menemukan solusi atas permasalahan tersebut. Bersama peneliti, guru menetapkan bahwa salah satu pendekatan yang relevan adalah melalui kegiatan bermain, khususnya permainan tradisional yang sarat dengan aktivitas fisik serta mengandung nilai-nilai sosial dan budaya. Permainan tradisional juga merupakan salah satu kearifan lokal di suatu daerah yang harus kita lestarikan. Permainan tradisional, yang tertanam kuat dalam warisan budaya berbagai negara, telah dilibatkan secara aktif selama beberapa generasi. Transmisi kegiatan-kegiatan ini dari generasi ke generasi yang telah lama tertanam dalam pengalaman formatif anak-anak kecil (Rahayu, 2023).

Banyak jenis permainan tradisional yang dapat kita gunakan untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik anak salah satunya permainan lompat tali. Permainan lompat tali, yang merupakan salah satu tradisi permainan anak di Indonesia, bukan sekadar aktivitas menyenangkan, melainkan juga sarana untuk melatih koordinasi, keseimbangan, kekuatan otot, serta pertumbuhan motorik kasar. Permainan ini juga mendorong terjadinya interaksi sosial dan kerja sama antara teman sebaya, yang sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka dalam menumbuhkan profil pelajar Pancasila.

Berdasarkan kondisi tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar anak usia 4–5 tahun dengan permainan tradisional lompat tali di POS PAUD At-Taqwa. Penelitian ini penting dilakukan karena sejalan dengan temuan (Suhartini & Jarwoko, 2018) serta (Hambali et al., 2022) menyatakan kegiatan Permainan tradisional terbukti sangat efektif untuk menstimulasi kemampuan motorik kasar anak.

Selain itu, penelitian (Fajarwati & Harahap, 2024) juga membuktikan bahwa permainan lompat tali dapat meningkatkan kekuatan otot kaki dan keseimbangan anak secara signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi yang baik secara teoritis maupun praktis, khususnya dalam menyediakan alternatif strategi pembelajaran yang edukatif, menyenangkan, dan sesuai dengan perkembangan anak usia dini.

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang di atas, upaya meningkatkan motorik kasar anak dapat menggunakan permainan tradisional permainan lompat tali dikarenakan permainan tradisional sangatlah bermanfaat untuk anak. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, yaitu “meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak usia 4-5 tahun dengan kegiatan permainan tradisional lompat tali di PAUD At Taqwa”.

TINJAUAN PUSTAKA

Belajar

Cronbach (Sudrajat, 2024) Learning is shown by a change in behaviour because of experience (Belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman). Adapun menurut Morgan (Arifudin, 2024) Learning is any relatively permanent change in behaviour that is a result of past experience. (Belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman).

Pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku (Mukarom, 2024). Pengertian belajar lain dari Slameto dikutip (Kurniawan, 2025) bahwa dapat didefinisikan yaitu suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan yang terjadi pada seseorang. Hal ini diakibatkan karena berinteraksi dengan lingkungan sebagai hasil dari pengalaman.

Media Pembelajaran

Menurut Lamatenggo dalam (Ningsih, 2025) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Adapun Rusman et al dalam (Arifudin, 2025) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dan dengar termasuk teknologi perangkat keras.

Yaumi dikutip (Aslan, 2025) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah sumber belajar dan alat peraga. Sumber belajar dipahami sebagai perangkat, bahan (materi), peralatan, pengaturan, dan orang di mana peserta didik dapat berinteraksi dengannya yang bertujuan untuk memfasilitasi belajar dan memperbaiki kinerja. Alat peraga adalah alat-alat yang digunakan pendidik untuk memperkuat informasi atau keterampilan baru yang diperoleh. Adapun Ega Rima Wati dikutip (Kartika, 2025) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran media digunakan sebagai alat bantu baik bagi pendidik untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Media merupakan alat bantu yang digunakan dalam penyampaian pesan dan sebagai perangsang pikiran, perasaan dan kemauan audiensi atau peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, media pembelajaran adalah alat bantu yang berisikan materi pelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam proses belajar sehingga pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik.

METODE

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Rosmayati, 2025) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Menurut Rahayu yang dikutip (Maulana, 2025) bahwa metode penelitian merupakan suatu cara yang ditempuh peneliti untuk mencari serta mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan penelitian. Metode penelitian yang digunakan penulis ialah menggunakan metode penelitian tindakan kelas (Classroom actions research). Maemunah dalam (Kartika, 2023) menuturkan bahwa Penelitian tindakan kelas sangat cocok bila digunakan dalam penelitian pendidikan anak usia dini.

Penelitian ini menggunakan Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dalam bahasa Inggris dikenal sebagai classroom action research dengan model PTK kemmis dan Taggart yaitu model dengan cara suatu individu atau kelompok mengatur sebuah situasi di mana mereka mampu mengambil pelajaran dan membuat pengalaman mereka yang tersedia untuk digunakan orang lain.

Kemmis dan taggart dalam (Arifudin, 2020) menjelaskan Penelitian tindakan kelas dipandang sebagai suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh siswa, guru, maupun kepala sekolah di segala kondisi sosial misalnya pendidikan untuk rasionalitas dan kebenaran dari definisi mengenai berbagai praktek sosial atau pendidikan dapat diperbaiki lalu dilaksanakan sendiri dalam berbagai keadaan dan lembaga di mana praktek itu dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan model kemmis dan taggart bahwa penelitian diawali dengan perencanaan, tindakan, pengamatan serta refleksi. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus dengan dua pertemuan setiap siklusnya.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak usia 4-5 tahun melalui permainan tradisional lompat tali, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Abduloh, 2020).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Delvina, 2020).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Romdoniyah, 2024) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak usia 4-5 tahun melalui permainan tradisional lompat tali.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Nasril, 2025). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Nita, 2025) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan metode observasi langsung terhadap aktivitas informan, wawancara dengan guru kelas, dan dokumentasi. Dokumentasi ini digunakan sebagai penyempurnaan data yang diperoleh peneliti melalui wawancara sehingga hasil data menjadi absah (Aidah, 2024).

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Afifah, 2024). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Supriani, 2024). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak usia 4-5 tahun melalui permainan tradisional lompat tali.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Syofiyanti, 2024).

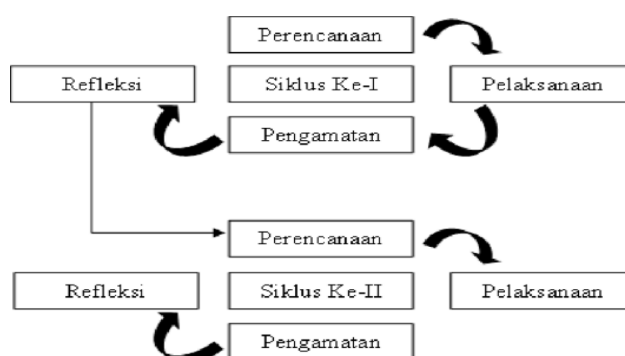
Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Supriani, 2023). Dokumentasi berasal dari kata dokumen,

yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Rusmana, 2020) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Sofyan, 2021) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak usia 4-5 tahun melalui permainan tradisional lompat tali.

Moleong dikutip (Kusmawan, 2025) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Supriani, 2025) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Ramli, 2024), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Rifky, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Djafri, 2024) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

Lutfatul dalam (Lahiya, 2025) menjelaskan bahwa analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan hasil capaian anak pada setiap indikator di masing-masing siklus. Perubahan capaian dijadikan dasar untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang dilakukan. Validitas data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan metode, untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak usia 4-5 tahun melalui permainan tradisional lompat tali.



Gambar 1. Model penelitian kemiss dan taggart

Teknik dalam penyajian data pada penelitian ini dengan mengikuti metode Miles dan Huberman Dimana metode ini dijelaskan Metode analisis data interaktif menguraikan bahwa dalam analisis data kualitatif ada tiga langkah yang harus dilakukan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil data yang ditemukan akan dihitung melalui rumus perhitungan penelitian tindakan kelas.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Penelitian dilaksanakan di POS PAUD AT TAQWA beralamat di kp. Jatinunggal RT 08/06 Desa Mulangsari, Kec. Pangkalan, Kab. Karawang. Subjek penelitian adalah anak-anak berusia 4 hingga 5 tahun, dengan sebelas siswa, 7 perempuan dan 4 laki-lak. Dari 11 siswa tersebut sudah ada 3 siswa yang sudah berkembang dalam keterampilan fisik motorik kasar nya, serta tersisa 8 siswa lagi yang belum berkembang secara optimal dalam kemampuan fisik motorik kasarnya. Objek penelitian ini sendiri hanya fokus kepada anak karena memang permainan ini menggunakan alat atau media karet gelang dimana karet gelang ini sudah disusun menjadi seperti bentuk rantai panjang guna menjadi alat atau tantangan anak untuk melompat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan skor awal atau data prasiklus terkait pemahaman anak terhadap bentuk geometri. Tahap awal dimulai dengan kegiatan observasi lapangan yang dilaksanakan di kelas A yaitu anak dengan usia 4-5 tahun di POS PAUD At Taqwa. Tujuan dari observasi tersebut adalah untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran yang dihadapi oleh anak-anak dengan usia 4-5 tahun di POS PAUD At Taqwa, Kecamatan pangkalan, Kabupaten Karawang.

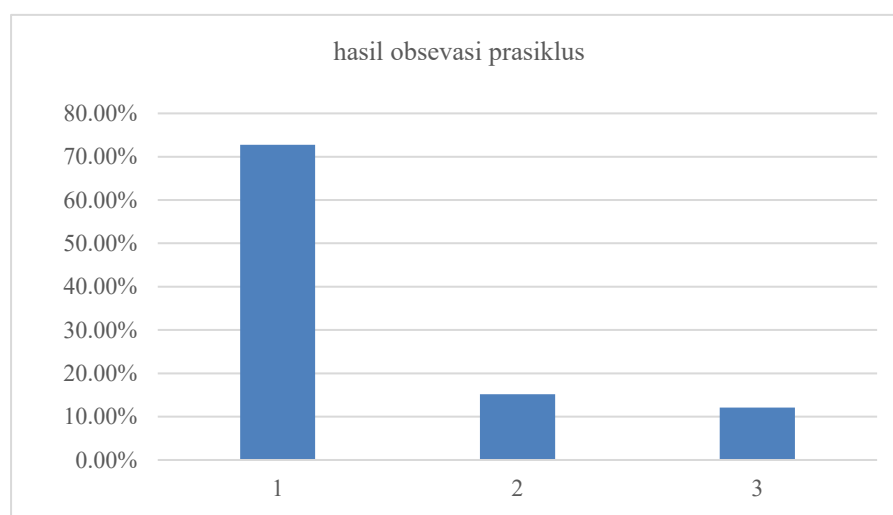
Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan Penelitian, Dimana peneliti melakukan pengambilan data awal atau prasiklus terkait kemampuan fisik motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun terutama kemampuan melompat. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terhadap guru kelas dan observasi langsung dilapangan untuk melihat seberapa jauh kemampuan fisik motorik kasar anak sudah berkembang. Pelaksanaan kegiatan berupa permainan cone atau bermain rintangan dengan kegiatan melompat dan berlari. Namun, setelah observasi dilakukan ternyata masih ada beberapa anak yang belum mampu berkembang secara maksimal dan perlu ditingkatkan lagi dalam kegiatan melompat dan berlari secara terarah.

Tabel 1. Hasil Observasi Prasiklus

No	Indikator	Kemunculan Perkembangan Anak				Jumlah anak
		1	2	3	4	
1	Anak-anak dapat melompat dengan kedua kaki secara seimbang	8	2	1		11

2	Anak dapat melompat setinggi 20 cm secara mandiri	8	1	2		11
3	Anak mampu berlari secara terarah tanpa terjatuh	8	2	1		11
	Jumlah skor	24	5	4		33
	Jumlah persentase	72,73%	15,15%	12,12%		100%

Berdasarkan indicator kinerja atau Tingkat pencapaian keterampilan fisik motorik kasar anak usia 4-5 tahun di tahap prasiklus yang ditunjukkan pada table sebelumnya bahwa 72,73% anak masih belum mampu meningkat dalam kegiatan melompat dan berlari. Sementara itu anak yang sudah mampu hanya 12,12 %. Dengan demikian, hasil tersebut dinyatakan belum memenuhi target dan perlu dilakukan Upaya peningkatan.



Gambar 2. Grafik hasil observasi prasiklus

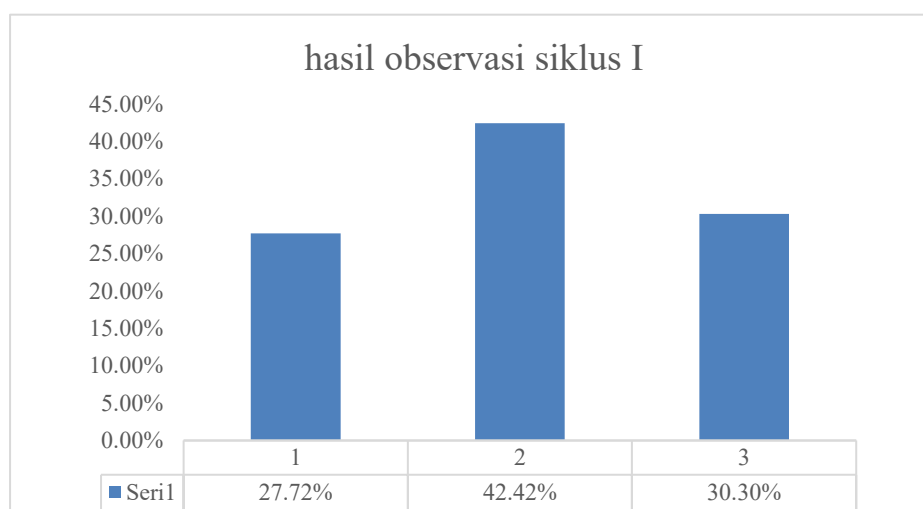
Berdasarkan hasil prasiklus sebelum Tindakan dilakukan di anak usia 4-5 tahun di POS PAUD At Taqwa di ketahui bahwa kemampuan fisik motorik kasar anak terutama dalam kegiatan melompat dan berlari masih perlu ditingkatkan lagi. Peningkatan kemampuan fisik motorik kasar anak usia 4-5 tahun dapat distimulasi melalui kegiatan permainan tradisional lompat tali. Kegiatan Permainan lompat tali dilakukan agar mendorong anak supaya lebih semangat lagi dalam melakukan kegiatan melompat. Dengan kegiatan lompat tali anak lebih merasa tertantang dan semangat dalam melakukan kegiatan tersebut.

Pelaksanaan kegiatan di lakukan pada tanggal 17 april 2025 dan tanggal 24 april 2025 pada siuklus 1. Dari hasil pengamatan siklus 1, dengan permainan lompat tali terlihat bahwa Sebagian besar anak mengalami peningkatan terhadap kemampuan fisik motorik kasar anak usia 4-5 tahun terutama dalam kegiatan melompat dan berlari. Hal ini di tunjukan melalui hasil observasi yang dilakukan selama kegiatan berlangsung.

Tabel 2. Obsevasi Siklus 1

No	Indikator	Kemunculan Perkembangan Anak				Jumlah anak
		1	2	3	4	
1	Anak-anak dapat melompat dengan kedua kaki secara seimbang	2	6	3		11
2	Anak dapat melompat setinggi 20 cm secara mandiri	5	3	3		11
3	Anak mampu berlari secara terarah tanpa terjatuh	2	5	4		11
	Jumlah skor	9	14	9		33
	Jumlah persentase	27,72%	42,24%	30,30%		100%

Berdasarkan indicator kinerja atau Tingkat pencapaian keterampilan fisik motorik kasar anak usia 4-5 tahun pada tahap siklus I yang ditunjukan pada tabel sebelumnya bahwa 27,72% anak masih belum mampu meningkat dalam kegiatan melompat dan berlari. Sementara itu 42,24% anak dengan kategori mulai muncul dan hanya 30,30% pada kategori berkembang sesuai harapan. Dengan demikian, hasil tersebut dinyatakan masih belum memenuhi target karena target pada penelitian ini dapat disebut tuntas jika anak sudah memenuhi target yaitu berkembang sangat baik



Gambar 3. Grafik Observasi siklus I

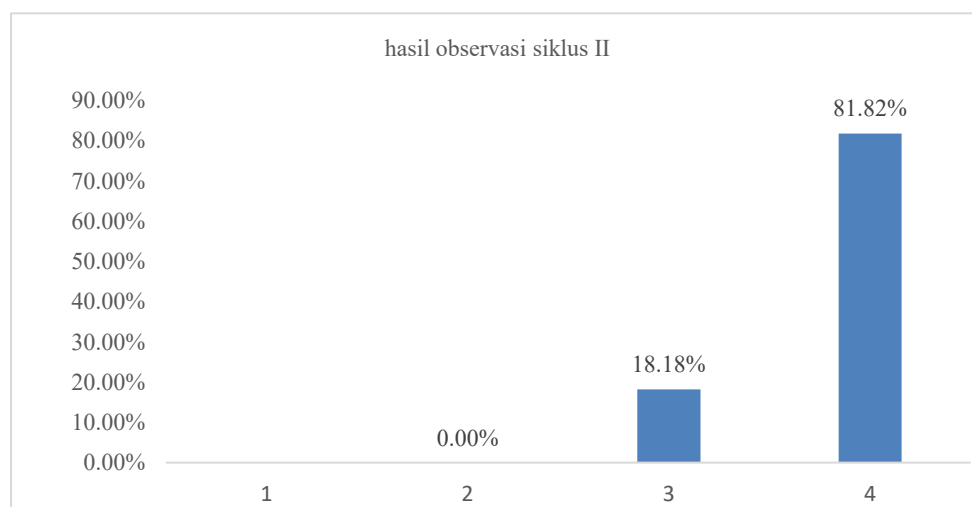
Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan siklus I masih diperlukan perbaikan atau perlu dilanjutkan ke siklus II agar keterampilan fisik motorik kasar anak usia 4-5 tahun terutama dalam kemampuan melompat dapat mencapai target yang diharapkan.

Kegiatan siklus II dilakukan pada hari kamis, 08 mei 2025 dan kamis 15 mei 2025. Berdasarkan hasil pengamatan yang sudah dilakukan di siklus II terlihat sebagian besar anak sudah mampu untuk mengembangkan kemampuan fisik motorik kasar melalui kegiatan lompat tali.

Tabel 3. Observasi Siklus 2

No	Indikator	Kemunculan Perkembangan Anak				Jumlah anak
		1	2	3	4	
1	Anak-anak dapat melompat dengan dua kaki secara seimbang			2	9	11
2	Anak dapat melompat setinggi 20 cm secara mandiri			3	8	11
3	Anak mampu berlari secara terarah tanpa terjatuh			1	10	11
	Jumlah skor			6	27	33
	Jumlah persentase			18,81%	81,18%	100%

Berdasarkan indicator kinerja atau Tingkat pencapaian keterampilan fisik motorik kasar anak usia 4-5 tahun pada tahap siklus 2 yang ditunjukan pada tabel sebelumnya bahwa sudah tidak ada anak yang berada pada kategori belum muncul dan mulai muncul. Hal tersebut dapat dilihat pada siklus 2 ini 81,18% sudah mampu berkembang sangat baik dalam meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar terutama kemampuan melompat dan berlari yang merupakan indicator pencapaian pada penelitian.



Gambar 4. Grafik Observasi siklus 2

Hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan bahwa keterampilan fisik motorik kasar anak usia 4-5 tahun telah meningkat dengan baik sesuai dengan kriteria penilaian pada penelitian ini. Secara keseluruhan anak-anak pada usia 4-5 tahun di POS PAUD At Taqwa mampu dalam melaksanakan kegiatan melompat dengan dua kaki secara seimbang, melompat setinggi 20cm serta mampu melakukan kegiatan berlari secara terarah.

Dari temuan ini menunjukkan bahwa lompat tali ialah permainan tradisional yang bagus digunakan sebagai metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak usia dini. Hal ini menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu apakah permainan tradisional lompat tali dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak usia 4-5 tahun.

Pembahasan

Tahap awal pembelajaran menjadi langkah penting bagi peneliti dalam menentukan keputusan yang tepat. Kegiatan pra-siklus dilakukan untuk mengetahui sejauhmana kemampuan fisik motorik kasar anak-anak berusia empat hingga lima tahun di POS PAUD At Taqwa. hasil pengamatan menunjukkan bahwa kemampuan fisik motorik kasar anak usia 4-5 tahun di POS PAUD At-Taqwa masih berada pada kategori rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari banyak anak-anak yang belum bisa melakukan gerakan melompat secara optimal serta keterampilan berlari yang masih lemah. Kondisi ini menunjukkan bahwa stimulasi yang sebelumnya diberikan, seperti senam sederhana dan permainan rintangan, belum cukup optimal dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak.

Sejalan dengan temuan diatas, peneliti merumuskan masalah mengenai upaya peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan permainan tradisional lompat tali. Pemilihan permainan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa aktivitas lompat tali menuntut koordinasi gerakan tubuh, kekuatan otot kaki, keseimbangan, serta kelincahan. Dengan kata lain, permainan ini relevan untuk melatih aspek motorik kasar yang selama pra-siklus belum berkembang secara maksimal. Hal ini sejalan dengan teori Gallahue & Ozmun dalam (Arifudin, 2022) menyatakan bahwa perkembangan motorik kasar pada anak usia dini dipengaruhi oleh aktivitas yang menuntut koordinasi otot besar secara berulang. Aktivitas melompat dan berlari dalam permainan lompat tali memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mempelajari keterampilan dasar gerak lokomotor

Observasi dilakukan pada setiap siklus, dan ditemukan bahwa terdapat peningkatan keterampilan fisik motorik kasar anak secara bertahap. Saat pra Tindakan dilakukan, sebagian besar anak belum mampu melompat setinggi 20 cm, kesulitan menjaga keseimbangan saat melompat dengan dua kaki, serta belum mampu berlari dengan arah yang terkontrol. Oleh sebab itu, peneliti bekerja sama dengan guru untuk melakukan langkah-langkah dalam mengatasi permasalahan diatas dengan kegiatan permainan tradisional lompat tali. Dengan dilakukannya kegiatan tersebut diharapkan anak dapat lebih meningkatkan kemampuan fisik motorik kasarnya terutama kemampuan melompat dan berlari.

Setelah dilakukan Siklus I, tampak adanya peningkatan, meskipun belum signifikan yaitu 30,30% anak sudah meningkat. Beberapa anak mulai mampu melompat lebih tinggi, namun masih sering kehilangan keseimbangan. Teknik permainan diperbaiki pada Siklus II, dan hasilnya mayoritas anak mampu memenuhi ketiga indikator yang telah ditentukan yaitu 81,18% anak yang sudah meningkat.

Dari hasil yang telah dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan temuan ini menjelaskan bahwa permainan tradisional tidak hanya sarana untuk menghibur, tetapi juga dapat berfungsi sebagai cara mengajar yang edukatif dan efektif untuk perkembangan anak. Hal tersebut selaras dengan (Hambali et al., 2022) juga menyebutkan bahwa aktivitas motorik kasar berbasis permainan tradisional memberikan stimulasi yang menyeluruh pada tubuh anak, khususnya otot besar dan sistem vestibular, yang sangat penting dalam membentuk kemampuan motorik kasar.

Permainan lompat tali memiliki struktur kegiatan yang mengharuskan anak menggunakan otot besar secara aktif dan terkoordinasi. Sejalan dengan Bambang sujiono dalam (Sulaeman et al, 2023) menyatakan Permainan lompat tali menuntut keterlibatan koordinasi antar anggota tubuh, termasuk kekuatan otot kaki, keseimbangan, serta kemampuan mengatur arah gerakan. Selain itu, Teori Perkembangan Anak oleh Piaget dalam (Nuary, 2024) menyebutkan anak pada usia 4-5 tahun berada di tahap *preoperational*, di mana pembelajaran paling efektif dilakukan melalui aktivitas konkret dan permainan lompat tali merupakan kegiatan untuk anak mendapatkan pengalaman belajar secara langsung dan konkret dan menyenangkan bagi anak.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan (Jariah et al, 2023) yang membuktikan bahwa permainan lompat tali mampu secara signifikan mengembangkan kekuatan otot kaki dan keseimbangan anak, temuan ini menguatkan hasil penelitian yang dilakukan. Anak yang sebelumnya belum mampu melompat atau berlari dengan optimal, setelah mengikuti permainan ini secara rutin, menunjukkan perkembangan yang nyata.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan studi tindakan kelas selama dua siklus di PAUD At-Taqwa, permainan tradisional lompat tali terbukti mampu meningkatkan keterampilan motorik kasar pada anak usia 4–5 tahun. Sebelum tindakan, 72,73% anak belum maksimal dalam kemampuan melompat akibat kurangnya stimulasi. Setelah dua siklus, terjadi peningkatan signifikan: anak mampu melompat menggunakan dua kaki dengan seimbang setinggi 20 cm dan berlari terarah, dengan persentase 81,18% anak sudah mampu sesuai indikator. Metode ini menghadirkan atmosfer pembelajaran yang mengasyikkan, memotivasi anak bergerak aktif, dan sejalan dengan teori perkembangan anak yang menekankan pembelajaran melalui aktivitas fisik konkret dan menyenangkan. Sesuai dengan penggabungan data empiris dari hasil pelaksanaan tindakan di lapangan dengan teori yang relevan, disimpulkan bahwa permainan lompat tali efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 4–5 tahun. Hal ini terlihat dari tercapainya indikator keberhasilan, seperti kemampuan melompat,

mempertahankan keseimbangan saat melompat dengan kedua kaki, serta berlari secara terarah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, disarankan agar pendidik rutin memanfaatkan permainan tradisional lompat tali untuk menstimulasi motorik kasar anak, sementara lembaga PAUD menyediakan fasilitas pendukung dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Orang tua diharapkan turut mendukung stimulasi motorik kasar di rumah, dan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan variasi permainan tradisional lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifiyanti, et al. (2019). Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Al-Athfal*, 2(2), 36–44.
- Aristianti, et al. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Sirkuit Lokomotor Di Tkq Al-Mu'Min Antapani Bandung. *Jurnal Anak Bangsa*, 1(2), 220–229. <https://doi.org/10.46306/jas.v1i2.22>
- Abduloh, A. (2020). Effect of Organizational Commitment toward Economical, Environment, Social Performance and Sustainability Performance of Indonesian Private Universities. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 6951–6973.
- Afifah, H. (2024). Implementasi Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penerimaan Aplikasi Sistem Manajemen Pendidikan Di Lingkungan Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1353–1367.
- Aidah, A. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 966–977.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Trends in Teaching Research with Technology in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Global*, 1(2), 107–116.
- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Minuman Sari Buah Nanas Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 20–28.
- Arifudin, O. (2025). Why digital learning is the key to the future of education. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 3(4), 201–210.
- Aslan, A. (2025). Analisis Dampak Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Islam Sebagai Pendidikan Transformatif Yang Mengubah Perspektif Dan Sikap Peserta Didik: Kajian Pustaka Teoritis Dan Praktis. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3(1), 83–94.
- Delvina, A. (2020). Governance and legal perspectives: Problems in the management of Zakat funds are used as collateral. *Journal of Advanced Research in Dynamical and*

- Control Systems*, 12(6), 209–217.
<https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201023>
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.
- Fajarwati & Harahap. (2024). Upaya Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Ecoprint di TK Al-Fajar. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(6), 169–182.
- Hambali, et al. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Gerak Lokomotor Melalui Permainan Tradisional “Engklek” Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Kb. Mnu. 10 Taman Pintar Grenggeng Tahun Pelaran 2021/2022. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 6(2), 594.
https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v6i2.2383
- Iskandar, et al. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Dengan Melalui Penerapan Teknik Baris-Berbaris Di Kelompok B Paud Garuda. *Jurnal PAUD*. 2(1), 15–26.
- Jariah, et al. (2023). Efektivitas penerapan teknik ecoprint untuk mengembangkan motorik halus anak. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 75–79.
<https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.2646>
- Kartika, I. (2023). Peran Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(1), 111–124.
- Kartika, I. (2025). Menanamkan Akhlak Mulia Melalui Pendidikan Agama Islam: Studi Kontekstual Surat Luqman Di Pendidikan Menengah. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(10), 3305–3318.
- Kurniawan, M. A. (2025). Lokakarya Pengembangan Pembelajaran Dan Asesmen Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 109–120.
- Kusmawan, A. (2025). The Relationship Between Teacher Involvement in Curriculum Development and Student Learning Outcomes. *International Journal of Education Elementaria and Psychologia*, 2(1), 1–12.
- Lahiya, A. (2025). Education Administration Reform: A Case Study On The Implementation Of The Merdeka Curriculum. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 29–37.
- Maulana, A. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan Berbasis Filsafat Ekonomi untuk Sustainable Organizational Development. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1–7.
- Mukarom, M. (2024). Pengaruh Kegiatan Magrib Mengaji Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 583–598.
- Nasril, N. (2025). Evolution And Contribution Of Artificial Intelligencess In Indonesian Education. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 3(3), 19–26.
- Ningsih, I. W. (2025). Relevansi Moderasi Beragama Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia: Strategi Membangun Karakter Toleran Dan Inklusif. *SIBATIK*

- JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(11), 3605–3624.
- Nita, M. W. (2025). Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(1), 19–28.
- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Rahayu, E. (2023). Peran Permainan Tradisional dalam Pendidikan Anak Usia Dini Evi Rahayu. *Journal on Education*, 05(04), 17721–17737.
- Rahman, et al. (2020). Research Dan Learning In Primary Education Profil Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(2), 143–151.
- Ramli, A. (2024). Analysis of the Influence of Organizational Commitment on Work Discipline of Public High School Teachers. *Journal on Education*, 6(2), 12927–12934.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.
- Romdoniyah, F. F. (2024). Implementasi Kebijakan Education Mangement Information System (EMIS) Di Seksi PD. Pontren Pada Kemenag Kota Bandung. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 953–965.
- Rosmayati, S. (2025). Integrasi Filsafat Manajemen dalam Peningkatan Efektivitas Ekonomi Pendidikan di Organisasi Modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 4(1), 1–6.
- Rusmana, F. D. (2020). Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Dodol Nanas Di Subang Jawa Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 408–417.
- Sofyan, Y. (2021). Pengaruh Kelas Sosial, Pengalaman dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Penggunaan Kartu Kredit. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 286–298.
- Sopiyati. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Melompat Dengan Menggunakan Media Tali Karet Gelang Pada Kelompok A Di TK Pertiwi Dahlia Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(6), 73–80.
- Sudrajat, J. (2024). Enhancing the Quality of Learning through an E-Learning-Based Academic Management Information System at Madrasah Aliyah Negeri. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 621–632.
- Suhartini, & Jarwoko. (2018). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali Pada Usia 5-6 Tahun Di Paud Tunas Mekar Plus Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Warna: Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 1(2), 55–68. <https://doi.org/10.24903/jw.v1i2.183>
- Sulaeman, et al. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Plamboyan Edu (JPE)*. 1 (1), 1-11.

- Sulaeman, et al. (2022). Upaya Meningkatkan Motorik Halus Melalui Pembuatan Kembang Kelapa Pada Kelompok A Di TkMahabbah Kecamatan Majalaya KabupatenKarawang. *PEDIAMU: Journal of Education, Teacher Training and Learning*, 2(1), 55–68. <https://doi.org/10.47353/pj.v2i1.1859>
- Supriani, Y. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Plastik Di SDN 8 Metro Pusat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(3), 340–349.
- Supriani, Y. (2024). Fasilitasi Kebutuhan Belajar Dan Berbagi Praktik Baik Pengawas Sekolah Ke Kepala Sekolah. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(1), 75–85.
- Supriani, Y. (2025). Pelatihan Pembuatan Minuman Sehat Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 85–95.
- Syofiyanti, D. (2024). Implementation of the" Know Yourself Early" Material Sex Education for Children in Schools. *International Journal of Community Care of Humanity (IJCCH)*, 2(9).
- Talango, S. R. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1), 92–105. <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>
- Yusuf, R. N., Al Khoeri, N. S. T. A., Herdiyanti, G. S., & Nuraeni, E. D. (2023). Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Plamboyan Edu (JPE)*, 1(1), 37–44.